Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengendalian persediaan merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan, dimana sejumlah barang diharapkan dapat diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat, dengan ongkos yang murah. Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan, maka permintaan suatu barang yang datang diharapkan dapat dipenuhi dengan segera pada saat permintaan telah tiba.

Persediaan adalah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode yang akan datang. Dalam sistem persediaan, masalah yang biasa dihadapi adalah menentukan jumlah pemesanan yang tepat pada waktunya untuk memenuhi permintaan yang diinginkan dengan ongkos total persediaan minimum.

Selain masalah ketetapan pengadaaan barang, pihak perusahaan juga terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah menentukan jumlah kebutuhan bahan baku yang tidak terkendali seperti keterlambatan datangnya bahan baku sehingga dalam hal ini diperlukan suatu pengendalian persediaan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *textile* dimana produksinya berupa kain, permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills yaitu kurang memiliki metode yang jelas mengenai pengendalian persediaan dalam menetapkan jumlah persediaan bahan dan terpaku terhadap satu metode pengendalian persediaan tradisional yang telah digunakan perusahaan ini, dimana sistem pemesanan bahan baku berdasarkan dari data produksi tahun-tahun sebelumnya, sehingga total biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar.

PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills menentukan kuantitas pemesanan bahan baku dan periode pemesanannya hanya berdasarkan pengalaman dan intuisi, akibatnya perusahaan dapat mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dimana kelebihan persediaan akan mengakibatkan tidak produktifnya modal yang tertanam sedangkan, kekurangan persediaan dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, dan jika persediaan yang ada melebihi permintaan, maka akan mengakibatkan kenaikan ongkos persediaan yang meliputi: kenaikan ongkos simpan, ongkos kadaluarsa, dan ongkos yang lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Kegiatan pengendalian dan pengawasan persediaan bahan baku pada PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills Bandung dilaksanakan oleh bagian gudang, pada bagian gudang ini biaya yang dikeluarkan cukup besar dimana jumlah persediaan hanya terfokus pada nilai persentase dari ketetapan yang diambil dari jumlah produksi yang dipesan, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam produksi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan analisis model pengendalian persediaan untuk membantu pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan pemesanan, jadi bagaimana langkah yang harus dilakukan oleh PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills sehingga ongkos total persediaan menjadi minimum?.

Model pengendalian persediaan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ini dengan perencanaan kebutuhan bahan baku model *Lot Sizing* yang meliputi: Jumlah Pesanan Ekonomis (EOQ), *Lot-For-Lot Ordering*, Jumlah Pesanan tetap (FOQ), Jumlah Pesanan Periode (POQ), Kebutuhan Periode Tetap (FPR), *Leastes Unit Cost*, Pendekatan Ongkos Minimum Per- periode (*Least Period Cost)* - Metode Silver-Meal dan Wagner-Whitin *Algorithm.*

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan di PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills adalah untuk mendapatkan ongkos total persediaan yang minimum dengan menggunakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mempunyai arah yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam pembatasan masalah ini :

- Penelitian dilakukan hanya di bagian gudang PT. Octa Putrajaya Tekstil Mills.
- Jenis item yang diteliti sebanyak 3 item, dengan item bahan baku kain jenis *Teteron Rayon* (TR 20 S), bahan baku kain jenis *Teteron Cotton* (TC 45 S), dan bahan baku kain jenis *Cotton Full* (C 20 S).
- Data permintaan bahan baku hanya 1 *shift* kerja.
- Ongkos yang terlibat dalam penelitian ini meliputi: ongkos simpan dan ongkos pesan.

Karena semakin banyak objek yang diamati, maka pengamatan akan semakin sulit dan hasilnya semakin tidak teliti.

1.5. Asumsi

Dalam penelitian ini diperlukan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Harga bahan baku perunit yang dipesan di anggap konstan, tidak dipengaruhi oleh ukuran pesanan (tidak ada potongan harga/diskon).
- Waktu ancang-ancang *(lead time)* bersifat konstan.
- Barang yang dipesan diasumsikan dapat segera tersedia *(Instaneously)* atau tingkat produksi *(production rate)* barang yang dipesan berlimpah (tak terhingga).

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir, maka dalam sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan.

Bab 2 Study Literatur

Dalam bab ini berisikan tentang teori - teori yang menunjang pembahasan, permasalahan yang terdapat dalam laporan penelitian yang diperoleh dari beberapa literatur.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Dalam bab ini di uraikan tentang langkah-langkah pemecahan masalah untuk digunakan sebagai solusi pemecahan masalah yang ada.

Bab 4 Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam bab ini berisikan data-data umum permasalahan dan data-data pengamatan yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah yang dilakukan dan diolah berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan.

Bab 5 Analisis

Dalam bab ini berisikan analisis dan evaluasi terhadap pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Bab 6 Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisikan tentang hasil akhir yang didapat yang kemudian disimpulkan terhadap semua uraian yang telah dijabarkan sebelumnya dan disertai dengan saran-saran yang terutama ditujukan untuk perusahaan.